

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta kemajuan bangsa yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Penerapan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional diterangkan dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan ini memberi arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidikan dan kependidikan dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, 2002), hal. 16.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi yang baik antara guru dan murid, dan dengan sumber pembelajaran

Seorang guru dituntut menyiapkan semua yang berkenaan dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Guru menempati kedudukan yang sentral dalam peningkatan proses kegiatan belajar mengajar. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran adalah tergantung kepada guru dalam memenejemen kegiatan pembellajaran.

Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai guru harus benar-benar memahami pemilihan strategi yang tepat, yaitu yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik yang dihadapi.<sup>2</sup>

Berdasarkan temuan peneliti ada sebagian siswa yang saat pembelajaran sedang berlangsung masih tidak mau memperhatikan dan bahkan ada yang bermain dengan temannya. Sehingga hal ini berpengaruh pada nilai mereka. Terbukti ditemukan ada beberapa siswa yang nilainya tidak tuntas. Hal tersebut berdasarkan data yang peneliti peroleh dari guru mata pelajaran IPS dari kelas IV, V dan VI.

---

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno, Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 3.

Tabel 1.1

## Daftar Nilai IPS Siswa Kelas IV

No. Urut	No. Induk	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	460	Assyifa Tanjung Hana R.	70	58	Tidak Tuntas
2	461	Elena Virgin Fitria S.	70	63	Tidak Tuntas
3	462	Faith Adyatma Mustafa	70	70	Tuntas
4	463	Kirana Asyatus Salmah	70	58	Tidak Tuntas
5	464	Khoirul Aulia R	70	72	Tuntas
6	465	Kholifatul Nuril M.	70	50	Tidak Tuntas
7	466	Muhammad Khoirul H	70	70	Tuntas
8	467	Rafa Hanifatul Azizah	70	80	Tuntas
9	468	Reni Izati Afifah	70	54	Tidak Tuntas
10	469	Satria Deska Asrendra	70	74	Tuntas

Tabel 1.2

## Daftar Nilai IPS Kelas V

No. Urut	No. Induk	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	452	Alma Ata Aulia	70	90	Tuntas
2	453	Amelia zifana Putri	70	73	Tuntas
3	454	Mahmud Dhani Saputra	70	61	Tidak Tuntas
4	455	Maratus Sholehah R.	70	66	Tidak Tuntas
5	456	Muhammad Irsyad Q.	70	60	Tidak Tuntas
6	457	Yuda Saiful Putra P.	70	65	Tidak Tuntas
7	458	Yuliana Wardatu N.	70	92	Tuntas
8	459	Izza Hanifuddin	70	56	Tidak Tuntas
9	470	Rayvino Hartoyo	70	95	Tuntas

Tabel 1.3

## Daftar Nilai IPS Kelas VI

No. Urut	No. Induk	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	439	Aulad Tsani Azril Aziz	70	68	Tidak Tuntas
2	440	Binta Mufida Khoirina	70	84	Tuntas
3	441	Haikal Ajrul Akbari	70	84	Tuntas
4	442	Lutfia Chanifatun N.	70	75	Tuntas
5	443	Muhammad Azka Fatan	70	82	Tuntas
6	444	Muhammad Faris K.	70	70	Tuntas
7	445	Muhammad Panji A.	70	60	Tidak Tuntas
8	446	Nafsiatul Khoiroh	70	90	Tuntas
9	447	Olivia Diah Kusumawati	70	84	Tuntas
10	448	Pinky Mega Dwi R.	70	80	Tuntas
11	449	Septia Damayanti	70	82	Tuntas

Penggunaan metode ceramah masih mendominasi dalam pembelajaran, sedangkan metode diskusi kelompok jarang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Diskusi adalah suatu cara yang diterapkan dalam proses belajar dan sebagai salah satu bahan ajar serta acuan agar tercapai sebuah tujuan

pembelajaran. Metode ini sering digunakan guru dalam menjelaskan satu pokok bahasan. Metode diskusi merupakan sebuah cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama peserta didik mencari solusi atas masalah yang sedang dihadapi. Peserta didik mendapatkan suatu masalah dan dituntut untuk bisa memecahkan masalah bersama dan dapat menyimpulkan dari berbagai argumen menjadi satu kesimpulan.

Keunggulan metode diskusi antara lain adalah metode ini dapat memfasilitasi siswa agar dapat bertukar pikiran, menghayati permasalahan siswa untuk berpendapat, mengembangkan rasa tanggung jawab, membina kemampuan bicara, belajar memahami pendapat orang lain, dan memberikan kesempatan belajar.

Sudah banyak penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa metode diskusi kelompok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Prestasi belajar siswa sehingga metode diskusi diharapkan juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12 Ngampel.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Siti Muriyatul Hefalijah NPM.121.141.405/P dengan judul Skripsi Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Melalui Pendekatan Ketrampilan Proses Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN Wonoketro Kecamatan Jetis. Dengan jumlah populasi 32 siswa dan semuanya dijadikan sampel. Hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan nilai t hitung sebesar 23,311 dan nilai t tabel sebesar 1,697 maka dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis t hitung

> t tabel atau  $23,11 > 1,69$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara metode diskusi kelompok dengan prestasi belajar siswa.<sup>3</sup>

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Widi Cahyono, dkk. Program Studi Ekonomi FKIP UNTAN yang berjudul Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel ( $6,334 > 2,030$ ). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini berarti bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara metode diskusi kelompok dengan hasil belajar siswa<sup>4</sup>.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Ch. Catur Putriyanti dan Febianus Fansi, yang berjudul Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur.

**Tabel 1.4**

**Pre-Tes**

No.	Kategori	Indikator	Frekuensi	Prosentase
1	Dibawah KKM	Skor < 70	25	78,12
2	Lulus KKM	Skor ≥ 70	7	21,88
3	Total		32	100

<sup>3</sup> Siti Murijatul, "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Wonoketro Kecamatan Jetis" (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 53.

<sup>4</sup> Widi Cahyono, dkk. "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa*, Volume 08 Nomor 01 2019, (Pontianak: UNTAN 2019), hal. 1-10.

**Tabel 1.5****Post-Tes**

No.	Kategori	Indikator	Frekuensi	Prosentase
1	Dibawah KKM	Skor < 70	6	18,75
2	Lulus KKM	Skor $\geq$ 70	26	81,25
3	Total		32	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil Pre-Tes menunjukkan dari 32 peserta didik yang mengikuti pelajaran IPS 78,13% (25 orang peserta didik) mendapatkan nilai dibawah KKM. Dan hanya 21, 88%(tujuh peserta didik) memperoleh nilai diatas KKM. Kemudian setelah diadakan Post-Tes hasilnya adalah sebanyak 81,75 % atau 26 peserta didik memperoleh nilai diatas KKM dan 18,75 atau 6 anak yang memperoleh nilai dibawah KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa.<sup>5</sup>

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Sumarni, Abduh Harun dan Imran dengan judul Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota Dan Provinsi. Hasil penelitiannya sebagai berikut:

---

<sup>5 5</sup> Ch. Putriyanti, Fabianus Fensi, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IX SMP Santa Maria Moonica, Bekasi Timur," *JurnalPsibermetika*, Volume 10 Nomor 2 Oktober, (Jakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia 2017), hal 1-9.



Tabel 1.6

## Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Siklus 1

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Abdul Haris	50	70	Tidak Tuntas
2	Abdul Majid	70	70	Tuntas
3	Muzammil	60	70	Tidak Tuntas
4	Iksan	73	70	Tuntas
5	Efendi Kahar	75	70	Tuntas
6	Nurul Latifa	55	70	Tidak Tuntas
7	Rosmiati	70	70	Tuntas
8	Linda Safira	75	70	Tuntas
9	Maghfiroh	55	70	Tidak Tuntas
10	Hamdan	80	70	Tuntas
11	Intan	60	70	Tidak Tuntas
12	Susanti	70	70	Tuntas
13	Kalimah	60	70	Tidak Tuntas
14	Wiyana Aisyiah	77	70	Tuntas
15	Zaitun Muslimin	75	70	Tuntas

**Tabel 1.7****Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Siklus 2**

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Abdul Haris	75	70	Tuntas
2	Abdul Majid	80	70	Tuntas
3	Muzammil	77	70	Tuntas
4	Iksan	80	70	Tuntas
5	Efendi Kahar	90	70	Tuntas
6	Nurul Latifa	65	70	Tidak Tuntas
7	Rosmiati	80	70	Tuntas
8	Linda Safira	85	70	Tuntas
9	Maghfiroh	65	70	Tidak Tuntas
10	Hamdan	95	70	Tuntas
11	Intan	80	70	Tuntas
12	Susanti	85	70	Tuntas
13	Kalimah	68	70	Tuntas
14	Wiyana Aisyiah	90	70	Tuntas
15	Zaitun Muslimin	85	70	Tuntas

Dari tabel siklus satu diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada pelaksanaan tindakan siklus satu ada 9 siswa, dan yang tidak tuntas ada 6 dengan nilai prosentase 60%. Pada pelaksanaan tindakan siklus kedua hasil belajar mengalami peningkatan ada 12 anak yang nilainya

tuntas dan 3 anak yang tidak tuntas. dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga pada mata pelajaran PKn dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%.<sup>6</sup>

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Nasihuddin Pono dan Mohammad Lutfi, dengan judul penelitian Pengaruh Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Geometri Dimensi Tiga Di MAN Kalimukti Kec. Pebedilan Kab. Cirebon, dengan hasil penelitian sebagai berikut Korelasi Person 0,954 yang Mendekati 1, artinya terdapat hubungan yang signifikan dan P-Value 0,000. Karena P-Value < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Adapun klarifikasi dari hubungan antara variabel X dan Variabel Y diinterpretasikan tinggi. dan uji hipotesis nilai t hitung > t tabel ( $18.370 > 2.037$ ) maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok terhadap prestasi belajar siswa dalam pokok bahasan geometri dimensi tiga di MAN Kalimukti Kecamatan Pebedilan Kabupaten Cirebon.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sumarni, dkk. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Tararanga Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Volume 03 Nomor 04, (Tadulako: Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako), hal. 1-10.

<sup>7</sup> Nasiruddi Pono, Muhammad Lutfi, "Pengaruh Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Geometri Dimensi Tiga Di MAN Kalimukti Kecamatan Pebedilan Kabupaten Cirebon," *Jurnal Pendidikan Dan Sain*, Volume 01 Nomer 02, (Cirebon: Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon), hal. 1-10

Kelemahan metode diskusi dan kendala-kendala yang mungkin perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan metode diskusi ini antara lain adalah relatif memerlukan waktu yang cukup banyak, apabila siswa tidak memahami konsep dasar permasalahan maka diskusi tidak akan efektif, materi pelajaran dapat menjadi luas, yang aktif hanya siswa tertentu saja.<sup>8</sup>

Metode Diskusi Menurut Subroto adalah suatu penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna menyampaikan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>9</sup>

Prestasi belajar merupakan sebuah kalimat yang berasal dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang memiliki arti berbeda. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan baik secara individu maupun dengan kelompok. Dalam kamus Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan.<sup>10</sup>

Menurut Syaiful Bahri prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan yang diperoleh dari keuletan kerja. Sedang belajar menurut Slamet belajar adalah suatu usaha

---

<sup>8</sup> Sri Anitah W., dkk., *Strategi Pembelajaran Di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hal.5.17.

<sup>9</sup> Muhammad Afandi, dkk., *Model Dan Metode Pembelajaran*, (Semarang: Uninsulla Press, 2013), hal. 109.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal.787.

yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya.<sup>11</sup> Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa menguasai materi-materi yang disampaikannya, biasanya berupa nilai angka, kalimat yang terdapat dalam periode tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah berasal dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu berupa fisiologi dan psikologi. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan dan faktor instrumental.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang kami ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah 12 Ngampel Balong Ponorogo.
2. Masih adanya peserta didik yang nilainya di bawah KKM
3. Masih mendominasinya metode ceramah yang digunakan dan masih jarang sekali menggunakan metode diskusi.

---

<sup>11</sup> Slameto, Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Reneka Cipta,2003), hal. 2.

### **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan tidak meluas maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Masalah penelitian terbatas pada penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12 Ngampel Balong Ponorogo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang kami ajukan adalah bagaimana pengaruh metode diskusi kelompok terhadap prestasi belajar siswa

### **E. Tujuan Penelitian**

Mengetahui Pengaruh metode diskusi kelompok terhadap prestasi belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12 Ngampel Balong Ponorogo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12 Ngampel Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, dalam hal ini peneliti membagi dua manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya bagi pembelajaran IPS dapat dijadikan

salah satu referensi yang dapat diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12 Ngampel Balong Ponorogo dan sekolah lain pada umumnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan arahan dan bimbingan belajar, memperbaiki, dan menyempurnakan proses belajar mengajar.

### b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada sekolah tentang diskusi kelompok dan pengaruhnya terhadap belajar siswa. Penggunaan metode diskusi kelompok diharapkan dapat memperbaiki nilai kelulusan di sekolah. Akhirnya kinerja sekolah akan mendapatkan suatu nilai yang memuaskan dalam pandangan masyarakat luas.

### c. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi akan betapa pentingnya motivasi belajar bagi siswa guna untuk memperlancar proses belajar siswa

### d. Bagi Siswa

Bagi siswa sebagai subjek penelitian diharapkan bisa menambah keberanian dalam menyampaikan pendapat dan tidak selalu bertanya. Dengan adanya interaksi dalam kelompok mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya dan siswa mampu mengembangkan sikap menghargai dan mendengarkan

## G. Penegasan Istilah

Pembaca dapat secara jelas mendapatkan informasi dan kesamaan pemahaman mengenai konsep yang ada pada judul “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12 Ngampel Kecamatan Balong”. Untuk itu peneliti perlu menegaskan kembali istilah baik secara konseptual maupun operasional.

### 1. Secara Konseptual

#### a. Metode Diskusi

Metode berasal dari bahasa Inggris *method* yang berarti cara. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Menurut pendapat Raka Joni metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup>

Diskusi sering digunakan dalam pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang di dalamnya melibatkan beberapa orang siswa yang ditugaskan untuk suatu tugas akan suatu permasalahan.

Metode diskusi menurut Suryobroto adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna menyimpulkan

---

<sup>12</sup> Sri Anitah W. dkk, *Strategi Pembelajaran Di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 1.24.



pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.<sup>13</sup>”

b. Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari dua kata yang mempunyai makna yang berbeda. Yaitu merupakan gabungan kata dari prestasi dan belajar. Prestasi secara bahasa artinya sesuatu yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.<sup>14</sup> Menurut Abdul Hasan Qohar prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, yang menyenangkan yang diperoleh dari keuletan kerja.<sup>15</sup>

Belajar Menurut Hamzah merupakan suatu proses yang sistematis yang setiap komponennya sangat menentukan keberhasilan anak didik.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan prestasi belajar bentuk keberhasilan dan kemampuan seseorang yang terjadi setelah melakukan proses pembelajaran secara terus-menerus.

<sup>13</sup> Ibid, hal. 3

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 787.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), hal. 20.

<sup>16</sup> Aris Kurniawan, “Pengertian Belajar Menurut Para Ahli Dan Daftar Pustakannya,” [www.gurupendidikan.co.id](http://www.gurupendidikan.co.id), (akses 9 April 2021).

<sup>17</sup> Zacky, “Pengertian Belajar Menurut Para Ahli Dan Secara Umum,” [www.zonareferensi.com/pengertian-belajar\\_](http://www.zonareferensi.com/pengertian-belajar_), (akses 14 Juli 2021)

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12 Ngampel Kecamatan Balong meliputi : pengertian belajar, metode belajar, metode diskusi, dan prestasi belajar.

### a. Metode Diskusi

Metode diskusi Menurut Suryobroto merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas segala masalah.<sup>18</sup>

Banyak metode diskusi yang dikemukakan oleh para ahli antara lain sebagai berikut:

#### 1. Diskusi Panel

Panel dilakukan oleh beberapa orang atau sekelompok orang. Biasanya dilakukan antara 3-7 orang penulis. Siswa hanya bertindak sebagai pendengar. Dengan yang diskusi dilakukan oleh panitia itu para pendengar dapat memahami apa yang ada pada masalah yang tengah dibicarakan.

---

<sup>18</sup> Ibid, hal. 3

## 2. Seminar

Seminar merupakan diskusi ilmiah yang dilaksanakan dalam meletakkan dasar-dasar pembinaan tentang berbagai masalah yang akan dibahas

## 3. *Workshop*

*Workshop* adalah diskusi yang dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten dalam bidang pekerjaan atau sebuah profesi.

## b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar sering disebut juga dengan hasil belajar. Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan peserta yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik<sup>19</sup>.

## H. Sistematika Pembahasan

### 1. Bagian awal

Skripsi ini memuat informasi yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, lampiran dan abstrak

---

<sup>19</sup> Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*(Bandung: Sinar Baru Algasindo), hal.

## 2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan terdiri dari (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tinjauan penelitian (g) penegasan istilah

BAB II landasan masalah terdiri dari (a) metode pembelajaran (b) metode diskusi, (c) prestasi belajar, (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka berfikir, (f) hipotesis

BAB III (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) waktu dan tempat penelitian, (c) subjek penelitian, (d) sumber data (e) teknik pengumpulan data (f) populasi dan sampel (g) analisis data

BAB IV hasil penelitian terdiri dari (a) sejarah berdirinya dan deskripsi singkat mengenai lokasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12 Ngampel Balong, (b) paparan data, temuan penelitian, (d) pembahasan

BAB V terdiri dari pelaksanaan metode diskusi kelompok di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12 Ngampel Balong

BAB VI penutup terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran

## 3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.